

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor transportasi merupakan salah satu sektor yang sangat penting dalam mendukung aktivitas sehari-hari seperti kegiatan ekonomi, pendidikan, dan dalam kegiatan perkantoran serta kegiatan lainnya. Indonesia memiliki berbagai jenis alat transportasi seperti darat, laut dan udara. Transportasi darat yaitu salah satu yang diberi perhatian khusus oleh pemerintah dikarenakan menjadi kebutuhan transportasi masyarakat sebagai penunjang kegiatan sehari-hari, baik kebutuhan akan armada angkutan orang maupun angkutan barang atau logistik. Dalam pengoperasian untuk menjalankan fungsi dari kendaraan tersebut dibutuhkan seorang yang memiliki keterampilan khusus yaitu pengemudi.

Seorang pengemudi wajib mengemudikan kendaraannya dengan wajar dan penuh konsentrasi tertera pada (RI, 2009). Hal ini dikarenakan apabila menjadi seorang pengemudi berkewajiban untuk bertanggung jawab sepenuhnya atas keselamatan dirinya, penumpang, muatan yang dibawa maupun pengguna jalan yang lain. Berada di suatu perjalanan yang panjang dan dengan kondisi yang monoton menyebabkan para pengemudi mengalami kelelahan bagian anggota tubuh terutama pada mata dan pikiran dikarenakan harus tetap fokus dalam waktu yang cukup lama. Menurut Williamson et al, (1996) dalam Kristanto (2012) mengemudi adalah salah satu jenis pekerjaan yang dikenal melelahkan, merupakan aktivitas yang monoton, baik tugas yang berulang-ulang dan merupakan salah satu pekerjaan yang memerlukan perhatian berkelanjutan.

Kelelahan menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya kecelakaan transportasi di Indonesia, yang disertai dengan kematian yang cukup tinggi. Terdapat 1,24 juta orang tiap tahunnya yang mengalami cedera akibat kecelakaan lalu lintas dan rata-rata diseluruh dunia sekitar 3.397 orang terbunuh tiap harinya di jalan, menurut data World Health Organization (WHO), 2013.

WHO berpendapat bahwa apabila tidak adanya tindakan yang pasti, maka jumlah korban meninggal dunia akan meningkat menjadi 1,9 juta orang pada tahun 2020. Selandia Baru adalah Negara yang mengalami kecelakaan di jalan yang dikarenakan kelelahan pengemudi sebagai faktor utama. Pada tahun 2007, kelelahan diidentifikasi sebagai faktor utama dalam 48 kecelakaan fatal, 130 cedera serius dan 554 cedera ringan. Kecelakaan ini mengakibatkan 54 kematian, 188 luka-luka berat dan 798 luka ringan (McKernon, 2009). Untuk di Indonesia data kecelakaan yang diakibatkan oleh kelelahan pengemudi pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 7% dari tahun 2017. Jumlah kejadian kecelakaan pada bulan Januari-Mei 2017 sebanyak 2.230 kasus, sementara pada bulan Januari-Mei 2018 berjumlah 2.387 kasus (Direktorat Lalu Lintas Polda Metro Jaya, 2018).

Menurut Rospa (2001) dalam Kenanti (2012), berdasarkan perkiraan *The National Highway Traffic Safety Administration* (NHTSA) bahwa terjadi 56.000 kasus kecelakaan lalu lintas yang terjadi akibat kelelahan setiap tahunnya di Amerika Serikat, hal tersebut menyebabkan 40.000 orang luka-luka dan 1.550 meninggal. Kecelakaan pengemudi truk akibat kelelahan merupakan faktor utama dimana menempati peringkat keenam di antara faktor-faktor penyebab kecelakaan pengemudi truk dengan presentase 13% (FMCSA, 2006).

Terdapat penelitian mengenai penyebab dan efek kantuk pada pengemudi truk pada rute perjalanan yang jauh memiliki risiko lebih tinggi untuk terjadinya suatu kecelakaan. Jam kerja dengan mengemudi panjang dan tidak teratur dapat menjadi penyebab pengemudi truk akan mengalami *Stress* dan kelelahan. Ditambah lagi dengan mereka mengemudi sendirian dengan kecepatan tinggi serta melakukan aktivitas dalam mobil yang cenderung monoton. Kristanto (2013) mengatakan bahwa banyak pengemudi truk memiliki kesempatan terbatas untuk istirahat cukup yang berkelanjutan guna mengembalikan kebutuhan tidur dan hal ini menyebabkan utang tidur yang cukup besar.

PT Semen Indonesia Distributor merupakan salah satu perusahaan distributor yang bergerak di sektor bahan bangunan semen maupun nonsemen. Perusahaan ini adalah anak perusahaan dari PT Semen Indonesia Logistik..

Salah satu tujuan didirikan Semen Indonesia Distributor guna mendukung induk perusahaan untuk memperlancar pengangkutan dan distribusi semen maupun nonsemen ke seluruh cabang. Semen Indonesia Distributor ini memiliki cabang yang telah tersebar di kota besar di Indonesia di wilayah Jawa Timur, Jawa Barat, DKI Jakarta, Banten, Sumatera dan Bali. Pengangkutan semen yang dilakukan oleh PT Semen Indonesia Distributor dapat meliputi jalur darat ataupun laut. Sarana transportasi yang digunakan dalam pendistribusian semen adalah dengan truk pengangkut ataupun kapal yang mana disetiap pendistribusian akan menuju ke tempat yang telah ditentukan. Transportasi darat adalah salah satu sarana transportasi yang digunakan PT Semen Indonesia Distributor untuk pendistribusian semen karena dengan transportasi ini dapat dijangkau serta mobilitasnya memiliki banyak alternatif apabila terjadi hambatan. Untuk mengoperasikan dan menjalankan fungsi dari kendaraan tersebut dibutuhkan seorang yang memiliki keterampilan khusus yaitu pengemudi.

Oleh karena itu diperlukan studi pengukuran kelelahan dan serta faktor risiko yang berhubungan dengan kelelahan pengemudi kendaraan truk di PT Semen Indonesia Distributor. Penelitian ini akan menggunakan analisis risiko dengan metode semikuantitatif yang mana pada metode ini akan menuju pada identifikasi kelelahan yang mungkin terjadi pada pengemudi serta mengklasifikasikan faktor-faktor yang dapat memicu terjadinya kelelahan dan penentuan skala dampak pada setiap faktor penyebab utama kelelahan yang akan didapat berdasarkan hasil dari kuesioner kepada pengemudi truk. Berdasarkan penelitian terdahulu dengan topik yang sama oleh Kristanto (2013) yang berjudul “Kajian Faktor-Faktor Risiko yang Berhubungan Dengan Kelelahan Pengemudi Truk Trailer Di PT AMI Tahun 2012” menggunakan metode kualitatif dengan mengklasifikasikan variabel-variabel yang akan dituju untuk mengetahui tingkat kelelahan dari pengemudi truk, setiap variabelnya akan terdapat kategori yang telah ditentukan oleh Kristanto dan outputnya merupakan presentase dari variabel tersebut. Kristanto menghubungkan hasil dari variabel dengan terjadinya kelelahan pada pengemudi, kemudian dapat diambil kesimpulan besarnya tingkat risiko terhadap variabel yang telah ditentukan. Sedangkan pada penelitian Rizky (2014) dengan judul “Analisis

Penyebab Kelelahan Operator *Haul Dumptruck*” dengan variabel dependen yaitu tingkat kelelahan operator HD dan variabel independen yaitu durasi mengemudi, kuantitas tidur, beban mental kerja, waktu kerja, status perkawinan, umur dan masa kerja. Penelitian yang dilakukan oleh Rizky bersifat *cross sectional* yang mana hanya dilakukan dalam suatu waktu tertentu dengan jenis penelitian kombinasi pendekatan kuantitatif dengan kualitatif. Setiap variabel independen akan dilakukan uji korelasi untuk menentukan hubungan antara variabel independen dengan kelelahan. Hasil dari penelitian Rizky berupa pengukuran tingkat kelelahan dengan skoring pada *Fatigue Severity Scale* pada operator HD.

Kelebihan dari metode semikuantitatif pada penelitian ini yaitu objek yang dituju lebih fokus dengan hal-hal yang dapat menyebabkan kelelahan pada pengemudi truk yaitu durasi kerja, beban kerja, lingkungan kerja, waktu istirahat, gangguan tidur, kondisi fisik, *Stress*, dan kuantitas tidur. Setelah menentukan objek penelitian untuk kelelahan pengemudi truk kemudian melakukan wawancara dan kuesioner kepada pengemudi truk dan pengambilan data operasional perusahaan maka akan didapatkan kriteria analisis tingkat risiko (*Likelihood, Consequences, dan Level of Risk*) dan skala dampak pada setiap variabel yang telah ditentukan berdasarkan wawancara dari pengemudi. Kriteria *Likelihood, Consequences, Level of Risk* akan membantu dalam pemetaan risiko kelelahan pada setiap kategori yang telah ditentukan yang sebelumnya telah dilakukan identifikasi risiko kelelahan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kelelahan pengemudi ketika mengirimkan semen ke tempat tujuan dan sebagai acuan untuk menentukan kebijakan perusahaan agar dapat mencegah terjadinya kecelakaan kendaraan akibat kelelahan mengemudi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis ingin melakukan analisis faktor tingkat risiko kelelahan pada pengemudi truk PT Semen Indonesia Distributor.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, didapatkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai penyebab kelelahan pengemudi

truk dan faktor-faktor risiko yang berhubungan dengan kelelahan pada PT Semen Indonesia Distributor.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

Dapat menerapkan dan mengaplikasikan keilmuan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang diperoleh selama perkuliahan serta mendapatkan pengalaman terkait pembelajaran dalam pelaksanaan penelitian di bidang K3, tepatnya pada kelelahan pengemudi truk di PT Semen Indonesia Distributor.

1.4.2 Manfaat Bagi Perusahaan

Dapat menjadi bahan masukan bagi perusahaan untuk mengetahui analisis tingkat risiko kelelahan pada pengemudi truk PT Semen Indonesia Distributor, sehingga dapat mengkaji ulang terkait sistem keselamatan kerja di perusahaan agar lebih *safety*. Hasil dari penelitian ini dapat juga menjadi bahan pertimbangan perusahaan dalam menyusun peraturan atau kebijakan perusahaan yang berkaitan dengan pengemudi truk dalam mengirimkan produk semen untuk meminimalisir terjadinya kecelakaan akibat kelelahan.

1.4.3 Manfaat Bagi Pengemudi

Dapat menjadi masukan kepada pengemudi truk PT Semen Indonesia Distributor terkait kelelahan dalam mengemudi sehingga menjadikan pengemudi lebih sadar akan pentingnya waktu istirahat untuk meminimalisir kelelahan yang terjadi.

1.5 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rute perjalanan untuk pengemudi truk hanya pada wilayah cabang Gresik Jawa Timur (Legundi, Gulomantung dan Sidayu).
2. Produk yang diangkut oleh truk dibatasi hanya semen sak.
3. Usia pengemudi truk rentan 20 – 45 tahun (masih dalam usia produktif).
4. Objek penelitian berfokus pada variabel durasi kerja, waktu istirahat, beban kerja, lingkungan kerja, kuantitas tidur, gangguan tidur, *stress*, kondisi fisik.